

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Hasil Belajar Afektif

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Berikut ini ada beberapa pendapat dari para ahli yang menjelaskan tentang pengertian hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang muncul dari proses belajar yang di dalamnya mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk melihat pencapaian siswa dalam menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai keberhasilan yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, biasanya hasil belajar tersebut didapat siswa dari seorang guru dalam bentuk huruf atau angka sesuai kesepakatan penyelenggara pendidikan.<sup>3</sup>

Adapun menurut Oemar Hamalik, hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Perubahan tersebut dapat diamati melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki orang tersebut. Adanya perubahan tingkah laku memberikan peningkatan dan perkembangan yang lebih baik bagi diri seseorang.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Woodworth dalam Abdul Majid, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan dari proses belajar. Perubahan tingkah laku seseorang menghasilkan suatu kemampuan yang dapat diukur secara langsung. Hasil pengukuran

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

belajar tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu dan membawa suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam diri siswa.

b. Pengertian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah suatu ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>6</sup> Menurut Popham dalam bukunya Djemari Mardapi, ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang.<sup>7</sup>

Adapula yang berpendapat bahwa ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diketahui perubahannya apabila memiliki penguasaan kognitif yang tinggi dan hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku.<sup>8</sup>

Menurut Riskan Qadar, ranah afektif adalah ranah yang muncul karena perilaku seseorang yang berkaitan dengan hal-hal emosional, seperti minat, motivasi, sikap, nilai-nilai, dan perasaan. Target pencapaian dari ranah afektif ini meliputi sikap yang bersungguh-sungguh, cermat terhadap sesuatu, dan kemampuan memecahkan masalah secara rasional dan terstruktur.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif yaitu ranah yang berhubungan dengan perasaan, minat, motivasi, nilai, dan sikap yang dialami siswa selama ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 27-28.

<sup>6</sup> Supa'at, *Bahan Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 41.

<sup>7</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, 142.

<sup>8</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 57.

<sup>9</sup> Riskan Qadar, "Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif pada Pembelajaran Optika dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif", *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika 2*, no. 1 (2015): 2.

c. Indikator Hasil Belajar Afektif

Menurut Krathwohl dalam Djemari Mardapi, indikator ranah afektif sebagai hasil belajar ada lima, sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Pada kategori ini, siswa mempunyai keinginan untuk menerima atau pun memperhatikan suatu fenomena khusus. Hal ini berupa keinginan untuk mendapatkan suatu dorongan dari luar lingkungannya, misal kelas, kegiatan, buku, dan lain sebagainya. Tugas dari guru di sini yaitu mendorong siswa untuk mempunyai perhatian khusus pada suatu fenomena dari proses pembelajaran.

- 2) *Responding* (menanggapi)

*Responding* merupakan tanggapan siswa yang berupa perilaku aktif. Siswa tidak hanya memperhatikan fenomena khusus tetapi juga memberikan suatu reaksi. Hasil pembelajaran pada kategori ini yaitu siswa mempunyai keinginan untuk memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Pencapaian tertinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada kegiatan khusus.

- 3) *Valuing* (menilai)

*Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap menghargai yang menunjukkan keterikatan. *Valuing* dapat berupa sikap menerima suatu nilai. Hasil belajar pada kategori ini berkaitan dengan perilaku yang sama dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam hal pembelajaran penilaian ini diklasifikasi sebagai sikap dan apresiasi.

- 4) *Organizing* (mengelola)

Pada level *organizing*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan dan konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada level ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai.

---

<sup>10</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, 144-145.

5) *Characterizing* (karakteristik nilai)

Ranah afektif yang memiliki level tertinggi adalah *characterizing* atau karakteristik nilai. Pada level ini siswa mempunyai sikap atau karakter nilai yang dapat mengendalikan perilaku seseorang sampai pada waktu tertentu hingga berbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran kategori ini berhubungan dengan individual, emosi, dan sosial.

**2. Metode Pembelajaran**

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian metode pembelajaran menurut Sobry Sutikno, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>11</sup>

Menurut Prawiradilaga dalam Kusnadi, metode pembelajaran adalah langkah-langkah, urutan, dan cara tertentu yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, metode pembelajaran adalah teknik penyajian bahan pelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa, baik secara perorangan atau kelompok agar penyampaian pelajaran tersebut bisa diterima dan dipahami siswa dengan baik.<sup>13</sup>

Adapun pendapat lain dari Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, metode pembelajaran adalah langkah atau cara yang ditempuh seorang guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran dan dijadikan sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian metode pembelajaran di atas, dapat disimpulkan

---

<sup>11</sup> Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2014), 34.

<sup>12</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

<sup>13</sup> Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Progam Studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 66-67.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan suatu materi pelajaran pada siswa guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

b. Metode *Buzz Group Discussion*

1) Pengertian Metode *Buzz Group Discussion*

Metode *buzz groupdiscussion* adalah metode pembelajaran yang berbentuk diskusi di mana kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi singkat tentang sesuatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setiap kelompok diminta untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dipandang relevan dengan satu penerapan suatu prinsip. Contoh suatu konsep, atau dengan suatu solusi terhadap suatu masalah.<sup>15</sup>

Menurut Suyono dan Hariyanto, metode *buzz groupdiscussion* merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok besar yang terdiri dari 3-4 kelompok, kemudian dibagi lagi menjadi kelompok kecil (*sub group*) yang terdiri dari 3-6 orang. Setelah pembentukan kelompok dilakukan, selanjutnya dalam waktu yang singkat siswa mendiskusikan suatu sub topik dari suatu masalah. Diskusi bisa dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran dengan tujuan menelaah dan mendalami kerangka bahan ajar, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.<sup>16</sup>

Adapun menurut Khoirul Anam, metode *buzz groupdiscussion* merupakan satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat duduk diatur agar siswa dapat berhadapan muka dengan teman yang lain dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah jam pelajaran atau di akhir jam pelajaran dengan maksud untuk menajamkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Diskusi

---

<sup>15</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 120.

<sup>16</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, 114.

jenis ini dilakukan untuk membandingkan pemahaman tiap siswa terhadap materi pelajaran yang mungkin berbeda-beda. Masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, dan interpretasi, sehingga siswa memiliki pemahaman yang utuh dan valid.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *buzz group discussion* merupakan suatu jenis metode diskusi kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama untuk mendiskusikan suatu topik atau masalah, tempat duduk siswa diatur berhadapan agar mudah bertukar pikiran.

## 2) Langkah-langkah Metode *Buzz Group Discussion*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode *buzz group discussion*, adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang.
- b) Tempat duduk siswa diatur dengan tatap muka atau saling berhadapan, agar siswa dapat bertukar pikiran dengan mudah.
- c) Perwakilan kelompok besar mengambil undian yang berisi pembagian materi diskusi.
- d) Sebelum kegiatan diskusi dimulai setiap kelompok melakukan pembagian tugas, ada yang bertugas sebagai ketua kelompok, notulis, membacakan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- e) Masing-masing kelompok kecil yang terbagi dari kelompok besar atau kelompok awal melakukan diskusi dengan saling tukar pendapat sesuai tema yang diperoleh.
- f) Setelah diskusi kelompok kecil selesai, kembali lagi ke kelompok besar untuk mengumpulkan dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah di dapat dari kelompok kecil.
- g) Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok besar maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi hasil diskusi.

---

<sup>17</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 142.

- h) Siswa yang lain diharapkan menyimak pada saat kelompok lain presentasi, apabila belum jelas boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi.
  - i) Apabila kelompok yang melakukan presentasi tidak bisa menjawab, kelompok lain boleh membantu.<sup>18</sup>
- 3) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Buzz Group Discussion*

Metode *buzz group discussion* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong siswa untuk memberikan sumbangan pemikiran dan melatih keberanian siswa yang mempunyai sifat malu untuk berpendapat di depan temannya.
- b) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Mengumpulkan berbagai pendapat mengenai masalah tertentu dalam waktu singkat.
- d) Memberikan suatu variasi lain dalam kegiatan belajar dan dapat digunakan bersama metode pembelajaran lain.<sup>19</sup>
- e) Mendorong siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran sehingga memunculkan sikap percaya diri dalam diri siswa.
- f) Siswa mempunyai sikap kepemimpinan dalam membagi tugas dengan kelompoknya dan mengatur semua anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan diskusi.<sup>20</sup>

Selain memiliki beberapa kelebihan di atas, metode *buzz group discussion* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

<sup>18</sup> Fitriya Maryanah, "Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten" (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 15-16.

<sup>19</sup> Suhaili, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII E melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*) di SMP Negeri 6 Mataram," *Jurnal Media Bina Ilmiah* 10, no. 6 (2016): 54.

<sup>20</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, 104.

- a) Tidak adanya waktu untuk mempersiapkan pembelajaran, karena metode ini membutuhkan waktu yang tidak singkat.
  - b) Metode ini tidak akan berhasil apabila anggota kelompok yang terlibat terdiri dari individu yang tidak tahu apa-apa dan kemungkinan kegiatan diskusi akan berputar-putar.<sup>21</sup>
  - c) Siswa harus belajar terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal.
  - d) Pemilihan pemimpin kelompok memungkinkan mendapatkan pemimpin yang lemah.<sup>22</sup>
- c. Metode Ceramah
- 1) Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah diartikan sebagai metode pembelajaran yang memiliki cara-cara tertentu yang dilakukan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan. Metode ceramah menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sampai saat ini.<sup>23</sup>

Pengertian metode ceramah menurut Halid Hanafi, dkk, metode ceramah adalah cara yang teratur dan terpikir baik yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan kepada orang tentang suatu pengetahuan atau yang lainnya dengan menggunakan sistem pidato atau bahasa secara lisan.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi atau bahan pelajaran di kelas dengan menggunakan penuturan secara lisan.

Metode ceramah dikatakan sebagai metode tradisional, karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswanya dalam berinteraksi saat proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Jumarni, "Penerapan Metode *Buzz Group* Disertai Media Lidi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II B Pokok Bahasan Perkalian pada Bilangan Cacah di MIN Pasar Singkil," *Jurnal Media Inovasi Edukasi* 2, no. 5 (2016): 179.

<sup>22</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, 104.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 194.

<sup>24</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 210.

Metode ceramah ini dapat difungsikan dalam beberapa keadaan, sebagai berikut:

- a) Guru ingin mengajarkan tema yang baru. Pada awal proses belajar mengajar, guru dapat memberikan informasi tentang tema atau materi tertentu dengan metode ceramah.
  - b) Tidak ada sumber dan bahan pelajaran yang diperoleh siswa, sehingga siswa diminta untuk memiliki kreativitas dengan membuat catatan-catatan penting dari materi pelajaran yang telah diajarkan guru.
  - c) Guru bertemu dengan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru tidak ada waktu untuk memperhatikan siswa secara perorangan.
  - d) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.<sup>25</sup>
- 2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Ada beberapa kelebihan dari metode ceramah, yaitu sebagai berikut:

- a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan karena proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.
- b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.<sup>26</sup>

Selain memiliki beberapa kelebihan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya sebagai berikut:

- a) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b) Kegiatan pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah menjadikan siswa tahu dan hafal materi, tetapi siswa tidak mampu memahami dan menerapkannya.<sup>27</sup>
- c) Pembelajaran yang dilakukan terlalu lama, akan membuat pembelajaran terasa membosankan.

---

<sup>25</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 99-100.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 196.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 197.

- d) Guru memiliki kesulitan dalam mengendalikan sejauh mana pemerolehan belajar siswa.
- e) Metode ceramah menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran, karena pembelajaran didominasi oleh guru.<sup>28</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ely Puspita Sari yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* dengan Permainan Kartu Uno terhadap Kerjasama dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas I Semester Genap”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *buzz group discussion* dengan permainan kartu uno terhadap kerja sama siswa dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 2-tailed < 0,05) dan kemampuan memecahkan masalah dengan signifikansi sebesar 0,025 (sig. 2-tailed < 0,05).<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Puspita Sari mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu metode *buzz group discussion*. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan metode *buzz group discussion* dengan permainan kartu uno sebagai variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan yaitu kerjasama dan kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas metode *buzz group discussion* saja, tidak dengan permainan kartu uno dan variabel terikatnya hasil belajar afektif.

2. Penelitian oleh Destik Meliyanti yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya Lampung Tengah”. Berdasarkan hasil analisis datamenunjukkan bahwa skor *post test* yang berupa angket pada uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,76 > 1,67469$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterimayang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode

<sup>28</sup>Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pembelajaran*, 99.

<sup>29</sup>Ely Puspita Sari, “Pengaruh Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* dengan Permainan Kartu Uno terhadap Kerjasama dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas I Semester Genap” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 87.

bermain peran terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya Lampung Tengah.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Destik Meliyanti mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan penelitian *quasi experimental* dan variabel bebasnya membahas metode pembelajaran yang sama. Kesamaan yang lain yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat hasil belajar afektif. Adapun perbedaannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas metode bermain peran, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas metode *buzz group discussion*.

3. Penelitian oleh Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul”. Berdasarkan hasil analisis data, skor rata-rata *post test* siswa pada kelas eksperimen sebesar 22,58 dan kelas kontrol sebesar 18,90. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan  $t_{hitung} = 4,699$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis diterima dan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas metode *buzz group discussion* dan variabel terikat hasil belajar. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat hasil belajar pada ranah kognitif, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar pada ranah afektif sebagai variabel terikatnya. Perbedaan yang lain yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang materi dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul, sedangkan peneliti meneliti tentang materi zakat pada mata

---

<sup>30</sup> Destik Meliyanti, “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya Lampung Tengah” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 84.

<sup>31</sup> Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea, “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul”, 7.

pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

4. Penelitian oleh Izmi Rafi Hamdini dan Eva Latipah yang berjudul “Pengaruh Strategi *TV Commercial* terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi *TV Commercial* terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu terlihat pada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,04. T sebesar  $0,007 < 0,05$ . Dan karena  $t\text{-value} > t_{tabel}$  ( $-2,887 > 2,04$ ), maka ada perbedaan yang signifikan. Besar pengaruh strategi *TV Commercial* terhadap Hasil Belajar Afektif dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar afektif yaitu  $R = 0,687^2 = 0,47$  (47%) peningkatan hasil belajar afektif dikarenakan strategi *TV Commercial*, sisanya 53% disebabkan faktor lain.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Izmi Rafi Hamdini dan Eva Latipah mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat hasil belajar afektif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas strategi *TV Commercial*, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas metode *buzz group disussion*. Adapun perbedaan lainnya yaitu peneliti terdahulu fokusnya membahas mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Yogyakarta, sedangkan peneliti membahas pada mata pelajaran Fiqih materi zakat di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

### C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Seorang guru juga harus memiliki berbagai cara agar mampu berinteraksi baik dengan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan cara memilih suatu metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan monoton, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, serta tidak membuat siswa malas dalam belajar.

---

<sup>32</sup> Izmi Rafi Hamdini dan Eva Latipah, “Pengaruh Strategi *TV Commercial* terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2017): 193.

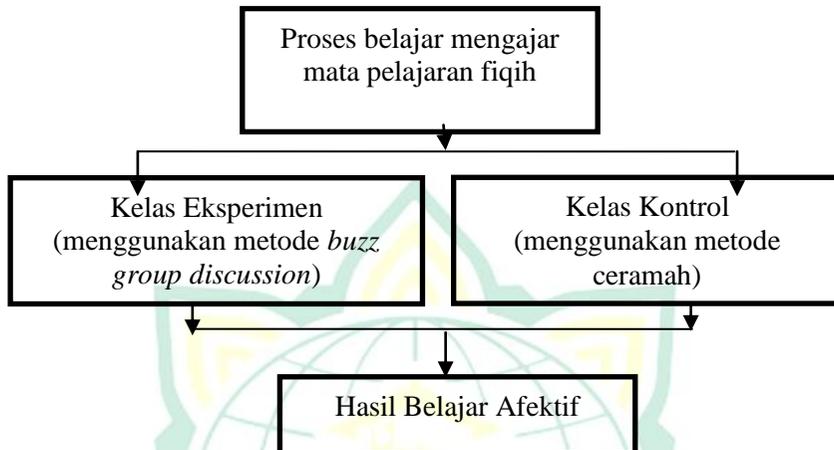
Pemilihan metode pembelajaran harus dipertimbangkan oleh guru dengan tepat. Metode pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi kondusif dari awal hingga akhir pelajaran, sehingga selama proses pembelajaran dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa secara optimal.

Metode *buzz group discussion* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara diskusi kelompok kecil untuk membahas suatu masalah. Metode *buzz group discussion* ini melibatkan semua siswa di kelas untuk aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan suasana yang menyenangkan, siswa menjadi penuh perhatian terhadap pendapat orang lain dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Metode ini juga dapat mendorong siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dan dapat memunculkan sikap percaya diri dalam diri siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa.

Sedangkan metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang hanya dilakukan dengan cara penuturan sehingga dapat menyebabkan siswa pasif. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan terlalu lama akan menyebabkan siswa mudah bosan terhadap pembelajaran dan akhirnya minat belajar dalam diri siswa kurang atau bahkan tidak ada. Dengan demikian, penggunaan metode *buzz group discussion* diharapkan akan lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa.

Perbedaan hasil belajar afektif siswa bisa dilihat dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *buzz group discussion* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara penggunaan metode *buzz group discussion* dan metode ceramah dapat dilihat dari hasil belajar afektif siswa. Mekanisme kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1, sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.<sup>33</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga hasil belajar afektif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih materi zakat di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori tinggi.
2. Diduga metode *buzz group discussion* lebih baik daripada metode ceramah terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih materi zakat di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

<sup>33</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 88.